

# DETERMINAN SUSTAINABLE GROWTH PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER DI INDONESIA

Fuja Meiliani<sup>1</sup>, Abid Djazuli<sup>2</sup>, Dinarossi Utami<sup>3</sup>.

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia  
fujameiliani32@gmail.com, abid.djazuli01@gmail.com, dinarossiutami@gmail.com

## ABSTRACT

### Info Artikel :

Diterima 14 06 2024

Direview 02 07 2024

Disetujui 08 07 2024

### Keywords :

Sustainable growth, Return on Assets, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.

**Purpose**– The purpose of this study is to examine the impact of profitability, activity, liquidity, and solvency on sustainable growth in the Non-Primary Consumer Goods Sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Design/methodology**– The study included 151 companies in the non-primary consumer products industry. The sample size was 102 firms from the 2017-2022 timeframe. This study employed panel data regression as a quantitative data analysis technique. Based on the regression results with the selected model, namely the Fixed Effect Model,

**Findings** - The results shows that the Profitability Ratio, Activity Ratio, Liquidity Ratio, and Solvency influence sustainable growth in listed Non-Primary Consumer Goods Sector companies on BEI. These financial ratios provide key information about a company's financial health and performance, which in turn influences the company's ability to achieve sustainable growth. Each of these determinants of sustainable growth also reflects the company's stability. The importance of stability is to support sustainable growth as it allows companies to overcome economic challenges and better manage risks.


### Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Alamat** : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

[motivasi.feb.ump@gmail.com](mailto:motivasi.feb.ump@gmail.com)

Access this article online	
Quick Response Code:	<b>Website:</b> <a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi">http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi</a>
	<b>p-ISSN:</b> 2548-1622 <b>e-ISSN:</b> 2716-4039 <b>Jurnal MOTIVASI</b>

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan operasionalnya agar dapat bertahan dalam perubahan ekonomi yang cepat dan dinamis, diperlukan strategi pengembangan bisnis yang matang, rencana bisnis yang tepat, serta analisis keuangan yang akurat (Hakim, et al., 2023). Kapasitas sebuah perusahaan merupakan indikator untuk menilai keberhasilan dari sisi pendapatan dan keuntungan. Saat ini, baik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang belum terdaftar, berusaha meningkatkan

kinerja mereka. Dengan peningkatan kinerja, perusahaan dapat bertahan dan berpotensi berkembang. Dalam menghadapi perekonomian yang dapat berubah dengan cepat kapan saja, dunia usaha perlu siap merespons perubahan tersebut (Indarti, Apriliyani, & Onasis, 2021).

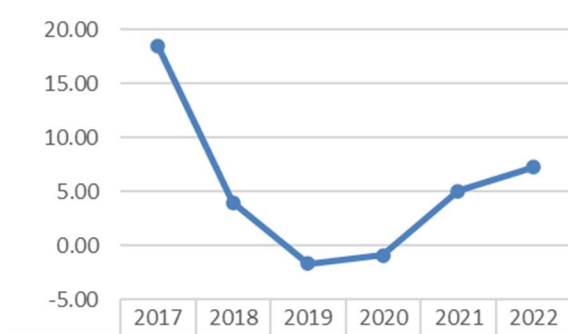
Di era yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat dilihat banyaknya perusahaan yang berkembang pesat yang mengakibatkan persaingan yang ketat. Hal ini dapat mendorong stabilitas ekonomi Indonesia. Banyak perusahaan bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional untuk

membangun posisi yang stabil dan siap berkompetisi demi perkembangan perusahaan. Salah satu perusahaan di Indonesia yang terus berkembang adalah perusahaan di sektor barang konsumen non-primer. Sektor ini mencakup industri yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa (Rahmatina, Husaini, & Darmawati, 2022).

Pada industri barang sekunder mencakup bisnis yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang biasanya dijual kepada konsumen. Akan tetapi, dalam kasus barang beredar atau barang sekunder, permintaan terhadap barang atau jasa tersebut sesuai dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi kendaraan penumpang dan bagian-bagiannya, barang-barang tahan lama rumah tangga, pakaian, alas kaki, pakaian jadi, barang-barang olah raga, dan barang-barang hobi. Kemudian, industri ini mencakup perusahaan yang menyediakan pariwisata, rekreasi, pendidikan, layanan dukungan konsumen, perusahaan media, perusahaan periklanan, penyedia hiburan, pengecer produk sekunder, dan sebagainya. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023).

Beberapa saham di sektor *consumer cyclicals* tercatat membukukan kenaikan penjualan. Terdapat 151 saham yang telah terdaftar di BEI. Di antara 151 saham itu, terdapat beberapa emiten yang memiliki jumlah saham yang cukup besar.

*Sustainable Growth Rate* atau juga dikenal sebagai pertumbuhan berkelanjutan merupakan kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan dan bertumbuh secara berkelanjutan, sehingga dapat membantu keberlangsungan hidup dan menjaga persaingan antara perusahaan dalam industri (Ariesa, Hulu, Vilika, Antonio, & Calvin, 2023). SGR dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis, merencanakan dan mengevaluasi kinerja keuangan. Dengan SGR, bisnis dapat memastikan pengelolaan operasi sehari-hari yang tepat (Giovani & Mardiaty, 2023). Berikut ini adalah rata-rata *sustainable growth* sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017–2022:



Sumber: data diolah penulis, 2023

**Gambar 1. Rata-Rata Sustainable Growth**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa *Sustainable Growth* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer pada tahun 2017 - 2022 mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. *Sustainable Growth* pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer tahun 2017 sebesar 18.45. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3.97. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi -1.70. Pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar -0.93, tahun 2021 sebesar 5.04, dan tahun 2022 sebesar 7.27.

*Sustainable growth* perusahaan bisa mengalami fluktuasi karena beragam faktor internal dan juga eksternal. Secara internal, seperti manajemen risiko yang tidak efektif, kurangnya inovasi dalam produk atau layanan, masalah operasional yang memperlambat efisiensi, serta kurangnya fokus pada pengembangan karyawan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti perubahan kondisi pasar, fluktuasi ekonomi global atau regional, perubahan regulasi pemerintah yang mempengaruhi operasi perusahaan, dan kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan perusahaan. Ada beberapa indikator keuangan yang dapat mempengaruhi *sustainable growth* perusahaan dan menyebabkannya mengalami fluktuasi antara lain *Return on Assets*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana determinan *Sustainable Growth* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Indonesia

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori Sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Informasi ini bermanfaat bagi investor (penerima). Teori ini menggambarkan pandangan manajemen tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang mempengaruhi reaksi calon investor terhadap perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2016).

### Sustainable Growth

*Sustainable Growth* atau juga dikenal sebagai pertumbuhan berkelanjutan merupakan kemampuan untuk menyediakan keseimbangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan, ini juga dapat membantu keberlangsungan hidup dan menjaga persaingan antara perusahaan dalam industri ini (Ariesa, Hulu, Vilika, Antonio, & Calvin, 2023). Indikator keuangan seringkali merupakan dasar yang intuitif dan memadai untuk menilai pertumbuhan suatu perusahaan. Saat ini, ada dua metode utama untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertama, metode indikator tunggal, misalnya tingkat pengembalian aset, tingkat pertumbuhan total aset, tingkat pertumbuhan pendapatan operasional, tingkat pertumbuhan laba bersih, tingkat pertumbuhan laba per saham, dan sebagainya (Feng, Khurram, Safdar, Mirza, & Iqbal, 2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Sustainable Growth Rate*. Arinta Chandradinangga dan Maria Rio Rita (2020) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Sedangkan terdapat penelitian menunjukkan hasil bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (Pede & Simamora, 2021). Penelitian selanjutnya menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif *Sustainable Growth Rate* (Giovani & Mardiati, 2023). Sedangkan terdapat penelitian menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh negatif *Sustainable Growth Rate* (Giovani & Mardiati, 2023).

Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate*

menunjukkan bahwa *Current Ratio* ialah salah satu rasio likuiditas yang memiliki efek positif pada *Sustainable Growth Rate* (Wang, 2019). Sedangkan terdapat juga penelitian menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai efek positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (Priyanto, Ekonomika, Kristen, & Wacana, 2020). Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate* menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan pada *sustainable growth rate* (Priyanto et al., 2020). Sedangkan terdapat penelitian menunjukkan, *debt-to-equity ratio* berdampak negatif signifikan pada *SGR* (Mamilla, 2019). Oleh karena itu, terdapat beberapa hipotesis penelitian antara lain:

H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*.

H2: Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*.

H3: Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*.

H4: Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Populasinya terdiri dari 151 perusahaan dalam Sektor Barang Konsumen Non-Primer. Tidak semua populasi dijadikan sampel, melainkan menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022, (2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2022, dan (3) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini terdiri dari 102 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi.

Metode analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan teknik analisis berupa analisis keuangan (SGR, ROA, TATO, *Current Ratio*, dan DER), uji pemilihan model, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji *f*, uji *t*, dan koefisien determinasi).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Statistik

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistik berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024. Berikut adalah tabel dari Deskriptif Statistik.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

Var	Obs	Mean	Std. Dev.	Max	Min
SGR	612	2.073	1.154	5.670	0.049
ROA	612	0.070	0.013	1.059	0.000
TATO	612	0.557	0.407	2.178	0.006
CR	612	0.444	0.443	3.110	0.000
DER	612	0.630	0.493	3.604	0.001

Sumber: Data diolah dari Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 612. Variabel Sustainable Growth menunjukkan

nilai rata-rata sebesar 2.072841 dengan standar deviasi 1.153647, yang berarti memiliki tingkat variasi data yang rendah. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 0.069658 dan standar deviasi 0.012921, juga menunjukkan variasi data yang rendah. Aktivitas (TATO) menunjukkan nilai rata-rata 0.556816 dengan standar deviasi 0.406841, mengindikasikan tingkat variasi data yang rendah. Likuiditas (Current Ratio) memiliki nilai rata-rata 0.443676 dan standar deviasi 0.442546, yang berarti variasi data rendah. Terakhir, Solvabilitas (DER) menunjukkan nilai rata-rata 0.629944 dengan standar deviasi 0.493069, juga menunjukkan tingkat variasi data yang rendah.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil pengujian untuk menentukan model regresi data panel terbaik, yang menggunakan estimasi model *Fixed Effect* (FEM), *Common Effect* (CEM), dan *Random Effect* (REM) dengan melakukan uji Chow dan uji Hausman.

### Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)

**Tabel 2. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman**

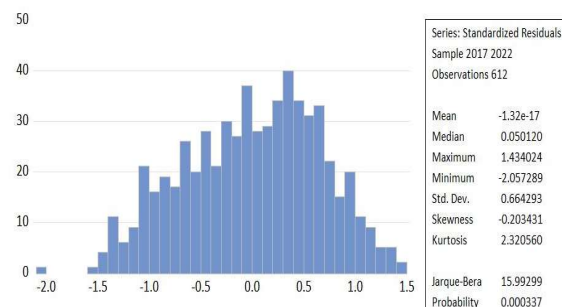
Uji Chow				Uji Hausman			
Redundant Fixed Effects Tests Equation: Uji Chow Test cross-section fixed effects				Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Uji Hausman Test cross-section random effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section F	7.384761	(101,506)	0.0000	Cross-section random	10.740781	4	0.0296
Cross-section Chi-square	554.380041	101	0.0000				

Sumber: Data diolah dari Eviews, 2023

Pada Uji Chow dan Uji Hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (prob) pada *Cross Section F* 0.0000 ( $0.0000 < 0.05$ ) dan nilai probabilitas (prob)  $< 0.05$  ( $0.0296 < 0.05$ ) maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect* dibandingkan *Common Effect* dan *Random Effect*.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual dari regresi memiliki distribusi normal atau tidak.



Sumber: Data diolah dari Eviews, 2023

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 15.99299 sedangkan nilai Chi square yang dilihat dari jumlah variabel independen  $k=4$ , maka  $df = 612 - 4 = 608$  dengan  $\alpha = 5\%$  yakni sebesar 666.472. Nilai Jarque-Bera  $<$  Chi square menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat hubungan linear sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Centered VIF
ROA	1.165650
TATO	1.161796
Current Ratio	1.010060
DER	1.005342
Rata - Rata	1.085712

Sumber: Data diolah dari Eviews, 2023

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai VIF (*Centered VIF*) ke empat variabel independen (ROA, TATO, *Current Ratio*, dan DER) kurang dari 10. Dan rata – rata nilai VIF ke empat variabel independen (ROA, TATO, *Current Ratio*, dan DER) sebesar 1.085712 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan dari keempat variabel tersebut tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi sehingga layak untuk digunakan tersebut.

### Hasil Estimasi Penelitian

Analisis Regresi Data Panel pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA)  $X_1$ , Aktivitas (TATO)  $X_2$ , Likuiditas (*Current Ratio*)  $X_3$ , dan Solvabilitas (DER)  $X_4$  terhadap *Sustainable Growth* (Y). Hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Estimasi Data**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.555843	0.083660	18.59721	0.0000
ROA	5.785358	0.410279	14.10102	0.0000
TATO	0.315492	0.126557	2.492890	0.0130
Current Ratio	0.106651	0.051902	2.054840	0.0404
DER	-0.173011	0.058199	-2.972738	0.0031

Weighted Statistics			
Root MSE	0.663750	R-squared	0.882360
Mean dependent var	3.356716	Adjusted R-squared	0.857949
S.D. dependent var	3.084763	S.E. of regression	0.729970
Sum squared resid	269.6255	F-statistic	36.14539
Durbin-Watson stat	1.792853	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dari Eviews

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah ( $\alpha$ ) 1.555843, artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya sebesar 1.555843. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R Square sebesar 0.882360. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 88,23% *Sustainable Growth* dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA), Aktivitas (TATO), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (DER). Sedangkan sisanya sebesar 11.77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai  $F_{hitung}$  pada penelitian ini adalah sebesar 36,14539 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 2,38661 maka  $F_{hitung} 36,14539 > F_{tabel} 2,38661$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara Profitabilitas (ROA), Aktivitas (TATO), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (DER) secara simultan terhadap *Sustainable Growth* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4 juga terlihat bahwa Hipotesis 1-4 penelitian ini terpenuhi dimana keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth* secara parsial. Hal ini terlihat dari masing-masing nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,963873 (taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan derajat kebebasan  $df = n - k$  612 - 4= 608).

Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *sustainable growth* karena setiap rasio memberikan informasi kunci tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Profitabilitas



yang tinggi memberikan perusahaan lebih banyak sumber daya untuk mendukung investasi dan pertumbuhan berkelanjutan. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat TATO yang tinggi menandakan penggunaan aset yang efisien, mendukung pertumbuhan dengan optimalisasi sumber daya. *Current Ratio* yang sehat memberikan kepercayaan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik memastikan kelancaran operasional dan memberikan keleluasaan finansial untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Struktur modal yang seimbang dapat memberikan kestabilan keuangan, meminimalkan risiko, dan mendukung *sustainable growth*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Arinta Chandradinangga dan Maria Rio Rita (2020) dan Indarti, Ika Berty Apriliyani, dan Dini Onasis (2021) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Aktivitas (TATO), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainable Growth*.

Pengaruh simultan dari Return on Assets (ROA), total asset turnover (TATO), current ratio, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan subjek yang kompleks dan penting untuk dipahami dalam konteks keuangan perusahaan. Pertama-tama, ROA yang tinggi menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pertumbuhan yang berkelanjutan dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, ROA perlu dilihat dalam kaitannya dengan TATO, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan penjualan dari total asetnya.

Selanjutnya, current ratio yang tinggi dapat memberikan kestabilan keuangan yang penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Safrani & Alwi, 2021). Namun, terlalu tingginya current ratio juga dapat menunjukkan underutilization dari aset perusahaan, yang dapat menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi current ratio dalam konteks ROA

dan TATO untuk memastikan bahwa likuiditas yang cukup tidak mengorbankan profitabilitas dan efisiensi.

Sementara itu, DER yang rendah cenderung mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mengindikasikan tingkat leverage yang lebih rendah, yang berarti perusahaan lebih sedikit terbebani dengan utang. Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat DER yang terlalu rendah juga dapat menunjukkan kurangnya penggunaan leverage untuk memperluas bisnis, yang mungkin menghambat pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Keterkaitan antara variabel ROA (*Return on Assets*), TATO (*Total Assets Turnover*), *Current Ratio*, dan DER (*Debt-to-Equity Ratio*) dengan *sustainable growth* adalah kompleks dan saling mempengaruhi. ROA dan TATO yang tinggi biasanya mengindikasikan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba dan pendapatan, yang secara langsung mendukung *sustainable growth*. Perusahaan dengan ROA dan TATO yang tinggi cenderung memiliki potensi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan karena mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Namun, keterkaitan ini harus dipertimbangkan bersama dengan *Current Ratio* dan DER. *Current Ratio* yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah, yang penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu rendah dapat menandakan risiko likuiditas, yang dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan dengan memaksa perusahaan untuk fokus pada pemenuhan kewajiban jangka pendek daripada investasi jangka panjang.

Selanjutnya, DER juga berperan penting dalam keterkaitan ini. DER yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan (Iswanto, Djazuli, & Choiriyah, 2022). Meskipun utang dapat digunakan untuk mendanai pertumbuhan, DER yang terlalu tinggi dapat menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman baru atau mengelola pembayaran bunga, yang dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian, keterkaitan antara ROA, TATO, *Current Ratio*, dan DER dapat memengaruhi pertumbuhan berkelanjutan secara signifikan. Perusahaan perlu mencapai keseimbangan yang tepat antara efisiensi operasional (ROA dan TATO), likuiditas

(*Current Ratio*), dan struktur modal (*DER*) untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Keputusan yang bijaksana dalam mengelola variabel-variabel ini dapat membantu perusahaan mencapai pertumbuhan yang stabil, berkelanjutan, dan berkelanjutan di masa depan

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Sustainable Growth**

Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap *sustainable growth* karena ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimilikinya. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan aset, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Perusahaan dengan ROA yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang memadai untuk reinvestasi dalam operasi bisnis mereka atau ekspansi ke segmen baru. Ini memperkuat fondasi keuangan perusahaan dan memungkinkan mereka untuk menjaga pertumbuhan jangka panjang tanpa menimbulkan tekanan berlebihan pada sumber daya finansial. ROA yang tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan mampu memperoleh hasil yang optimal dari asetnya, mendukung pertumbuhan berkelanjutan tanpa mengorbankan keseimbangan keuangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Arinta Chandradinangga dan Maria Rio Rita (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth*.

ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan. Hal ini dapat membuka akses ke modal tambahan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis, termasuk dalam riset dan pengembangan, pengadaan aset baru, atau ekspansi ke pasar baru. Hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset dapat membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif di pasar. Ini dapat menciptakan peluang untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan mempertahankan keunggulan kompetitif, yang berkontribusi pada

pertumbuhan yang berkelanjutan. ROA yang tinggi dapat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi inti mereka. Stabilitas ini penting untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan karena memungkinkan perusahaan untuk mengatasi tantangan ekonomi dan mengelola risiko dengan lebih baik.

### **Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Sustainable Growth**

Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap *sustainable growth* karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari penggunaan total asetnya. TATO mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aset, mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Dengan meningkatnya efisiensi penggunaan aset, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan tanpa terlalu bergantung pada penambahan besar-besaran pada aset baru. Ini dapat mengarah pada penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan meminimalkan risiko kelebihan kapasitas atau investasi yang tidak produktif. Sebaliknya, TATO yang rendah dapat menandakan bahwa aset tidak dimanfaatkan secara efisien, yang dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan karena perusahaan mungkin perlu melakukan investasi lebih besar dalam aset untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan. Dengan demikian, rasio aktivitas (TATO), menjadi penting dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan penggunaan asetnya.

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks pertumbuhan berkelanjutan, TATO memainkan peran penting dengan menyediakan informasi tentang efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya untuk memaksimalkan hasil dari aset yang dimilikinya. TATO atau *total asset turnover* yang tinggi juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. TATO mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk

menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan TATO yang tinggi mampu mengoptimalkan penggunaan aset mereka, yang dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu meningkatkan TATO cenderung memiliki proses operasional yang lebih efisien dan terorganisir dengan baik. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi dan overhead, meningkatkan margin keuntungan, dan menyediakan lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan meningkatkan TATO, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan aset yang sama atau lebih sedikit. Hal ini dapat membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif di pasar dengan menawarkan harga yang lebih kompetitif atau meningkatkan penawaran produk dan layanan, yang pada gilirannya dapat memperluas pangsa pasar dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengoptimalan penggunaan aset dapat memberikan perusahaan lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam pengembangan bisnis, riset dan pengembangan, atau ekspansi ke pasar baru. Hal ini dapat membantu perusahaan menciptakan peluang pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan daya tahan mereka terhadap fluktuasi pasar.

TATO yang tinggi juga dapat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dari aset yang dimiliki. Stabilitas ini penting untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan karena memungkinkan perusahaan untuk mengatasi tantangan ekonomi dan mengelola risiko dengan lebih baik.

### **Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Sustainable Growth***

Rasio likuiditas (*Current Ratio*), berpengaruh terhadap *sustainable growth* karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Jika *Current Ratio* tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, memberikan ketangguhan keuangan dan kemampuan untuk mengatasi kewajiban sehari-hari. Ini dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan

memastikan perusahaan dapat mengelola kewajiban operasional dan membayar hutangnya tanpa kesulitan yang berarti. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah dapat menunjukkan risiko likuiditas, di mana perusahaan mungkin kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan karena perusahaan mungkin harus menghadapi masalah keuangan sebelum dapat fokus pada ekspansi atau investasi jangka panjang. Dengan demikian, *Current Ratio* menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesiapan keuangan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menciptakan stabilitas keuangan. Stabilitas ini penting untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan karena membantu perusahaan menghindari masalah keuangan yang mendesak. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang sehat cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank atau modal tambahan dari investor. Hal ini karena *Current Ratio* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka pendek, yang meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman dan investor. Akses yang lebih besar ke modal tambahan dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dengan membiayai investasi dalam pengembangan produk, ekspansi pasar, atau akuisisi perusahaan lain. *Current Ratio* yang sehat memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan untuk menanggapi peluang bisnis atau tantangan eksternal tanpa harus bergantung pada pinjaman tambahan atau pengurangan modal. Fleksibilitas ini dapat memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif pertumbuhan jangka panjang tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka pendek.

*Current Ratio* yang tinggi dapat memberikan perusahaan kesempatan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Perusahaan dapat menggunakan likuiditas yang tinggi untuk membiayai investasi dalam riset dan pengembangan, pengembangan produk baru, ekspansi geografis, atau akuisisi strategis. Investasi semacam itu dapat membantu perusahaan memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan nilai jangka panjang untuk pemegang saham. *Current Ratio* yang tinggi dapat



membantu perusahaan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. Dengan memiliki cadangan likuiditas yang cukup, perusahaan dapat lebih mudah mengatasi tantangan ekonomi yang tidak terduga atau perubahan pasar yang tiba-tiba. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mengurangi dampak potensial dari situasi krisis atau ketidakpastian ekonomi.

### **Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Sustainable Growth**

Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *sustainable growth* karena DER mencerminkan proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Pengaruhnya terkait dengan bagaimana perusahaan memanager struktur modalnya. Jika DER tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Meskipun utang dapat memberikan akses cepat terhadap modal, memiliki DER yang tinggi juga membawa risiko tinggi terkait pembayaran bunga dan pelunasan utang. Jika tidak dikelola dengan baik, DER tinggi dapat menciptakan tekanan keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan. Di sisi lain, DER rendah menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal ekuitasnya, yang dapat memberikan stabilitas finansial jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen yang bijaksana terhadap DER penting untuk menjaga keseimbangan antara memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan dan menghindari risiko yang dapat menghambat *sustainable growth*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah dapat membantu dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan karena mengindikasikan tingkat *leverage* yang lebih rendah, yang dapat mengurangi risiko keuangan. DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Struktur modal yang sehat ini menciptakan kestabilan dan kepercayaan, yang merupakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menangani utangnya. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola pembayaran bunga dengan lebih baik dan menghindari risiko gagal bayar, yang penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Perusahaan dengan DER yang rendah cenderung lebih menarik bagi investor dan pemberi pinjaman karena memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Ini dapat membuka pintu untuk akses lebih besar ke modal tambahan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan, baik melalui penawaran saham baru maupun pinjaman tambahan. DER yang rendah memberikan perusahaan fleksibilitas finansial yang lebih besar karena memiliki beban utang yang lebih rendah. Fleksibilitas ini memungkinkan perusahaan untuk menanggapi perubahan kondisi pasar atau peluang bisnis tanpa harus terlalu terbebani oleh pembayaran utang yang besar. DER yang rendah memberikan perusahaan lebih banyak ruang untuk berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang. Dengan memiliki struktur modal yang sehat, perusahaan dapat menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan ekspansi, inovasi, atau akuisisi yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesa, Y., Hulu, W. P., Vilika, Antonio, K., & Calvin. (2023). Pengaruh Sustainable Growth Rate, Research and Development Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variable Moderating Profitabilitas Pada Perusahaan Start Up di Dunia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1858-1870.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Fundamentals of Financial Management. In *Pure and Applied Mathematics* (Vol. 80). [https://doi.org/10.1016/S0079-8169\(08\)60229-9](https://doi.org/10.1016/S0079-8169(08)60229-9)
- Dasuki, R. E. (2022). Pendekatan Sustainable Growth Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi. *Co-Management*, 744-749.
- Fanalisa, F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *JURNAL MANAGEMENT RISIKO DAN KEUANGAN*, 223-243.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program IBM 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, K., & Mardiaty, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Klarisa. 2(2), 261–272.
- Hakim, M. Z., Wulandari, A., Sarra, H. D., Pambudi, J. E., Kismanah, I., &

- Anggraeni, R. (2023). Pengaruh RS, PBV & TATO Terhadap Deviasi Actual Growth Rate Dari Sustainable Growth Rate Pada Sektor Energi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 19-37.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 295-304.
- Iswanto, S., Djazuli, A., & Choiriyah. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *MOTIVASI*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 12-22.
- Mamilla, R. (2019). RESEARCH ARTICLE A study on sustainable growth rate for firm survival \*. (2008), 273–277. <https://doi.org/10.1002/jsc.2269>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 43-56.
- Pede, P. F. A., & Simamora, S. C. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA. 1(2), 113–123.
- Pembuko, Nuryanto Z. B. (2018). Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi. Magelang: Unimma Press.
- Priyanto, A., & Robiyanto. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1-21.
- Rahmatina, Y., Husaini, & Darmawati. (2022). Analisis Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perusahaan Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 57-67.
- Ramang, G. D., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122-130.
- Safrani, & Alwi. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT . UNILEVER. *MOTIVASI*.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2023). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susliyanti, E. D., & Al'Aisah, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Rasio Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Optimal*, 1-18.
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 28-39.
- Wang, Z. (2019). Are Sustainable Growth Indicators in Gas Market Companies Comparable? The Evidence from China and Russia. (May). <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.13.1.2019.76-92>